



Research Article

Received: 22 August 2024, Revised: 28 August 2024, Accepted : 29 August 2024, Published: 30 August 2024

Manajemen Pendidikan Karakter

Fiqya Ainatul Latifah¹

¹ SMP Negeri 2 Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT:

Education is currently experiencing a significant shift, with the main focus not only on the transfer of knowledge, but also on the formation of individual character and personality. The moral crisis and character degradation among young people is also a serious concern. This research uses a qualitative approach with a case study type at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah, Bringin District, Semarang City. The focus of the problem in this research: 1) How is character education planned at MI Miftahul Akhlaqiyah? 2) How is character education organized at MI Miftahul Akhlaqiyah? 3) How is character education implemented at MI Miftahul Akhlaqiyah? 4) How is character education supervised at MI Miftahul Akhlaqiyah? The results of the research show that character education at the madrasah is integrated in the learning process, extracurricular activities, and acculturation and habituation. Character education management is carried out through planning based on the vision, mission and goals of the madrasah, organizing the duties of teachers and employees, implementing learning, extracurricular activities, as well as acculturation and habituation, as well as supervision using supervision instruments. This research provides in-depth insight into the implementation of character education management in the madrasa and can provide input and recommendations for the development of character education in the madrasa environment in general.

Keywords: Management, Character Education

ABSTRAK:

Pendidikan saat ini mengalami pergeseran signifikan, dengan fokus utama bukan hanya pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian individu. Krisis moral dan degradasi karakter di kalangan anak muda juga menjadi perhatian serius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang. Fokus permasalahan dalam penelitian ini: 1) Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah? 2) Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah? 3) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah? 4) Bagaimana pengawasan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah? Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah tersebut terpadu dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembudayaan serta pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter dilakukan melalui perencanaan yang berlandaskan visi, misi, dan tujuan madrasah, pengorganisasian tugas guru dan karyawan, pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, serta pembudayaan dan pembiasaan, serta pengawasan dengan penggunaan instrumen supervisi. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi manajemen pendidikan karakter di madrasah tersebut dan dapat memberikan masukan serta rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan madrasah secara umum.

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan karakter

*Corresponding Author,

Email address., fiqyaainatullatifa@gmail.com (Fiqya Ainatul Latifah)

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lagi hanya fokus pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Paradigma ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan karakter yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berilmu.¹ Dalam konteks agama Islam Allah SWT menegaskan dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21 yang memberikan pengajaran bahwa pendidikan karakter didasarkan pada ajaran-ajaran Rasulullah SAW.

Namun kenyataannya dalam siaran pers nomor B-599/SETMEN/HM.02.04/12/2022, KPAI mencatat korban bullying di sekolah sejak tahun 2011-2019 terdapat 574 anak laki-laki dan 425 anak perempuan, sedangkan pada jenjang satuan pendidikan sepanjang tahun 2021 setidaknya terdapat 17 kasus perundungan yang terjadi.² PUSLITDATIN BNN dalam Indonesia Drugs Report 2022 juga mencatat bahwa 52 orang dari 99 penyalahguna narkoba adalah kalangan pelajar yang seharusnya sudah mendapatkan pendidikan moral di sekolahnya.³ Hal ini juga mencerminkan krisis moralitas dan degradasi karakter yang dialami oleh generasi muda Indonesia. Faktor-faktor seperti pengaruh media sosial, budaya populer, dan hilangnya sikap sopan-santun serta tanggung jawab menjadi penyebab utama krisis moralitas ini.

Sehingga, pendidikan karakter dipandang sebagai solusi dalam mengembalikan citra diri bangsa. Pemerintah Indonesia merespons masalah ini dengan menerbitkan Peraturan Presiden RI

¹ Presiden Republik Indonesia, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Produk Hukum* (Indonesia: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, 2003).

² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Lindungi anak, stop tradisi bullying di satuan Pendidikan*, siaran pers nomor B 599/SETMEN/HM.02.04/12/2022, dipublikasikan pada 06 Desember 2022.

³ Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional, *Indonesia Drugs Report 2022*, (Jakarta: PUSLITDATIN BNN, 2022), hlm. 62-63.

nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Tujuannya adalah memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal serta menjamin implementasi pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan.⁴ Namun, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi beberapa tantangan. Sehingga untuk menyukseskan implementasi pendidikan karakter secara utuh maka dibutuhkan adanya manajemen peserta didik yang baik untuk mengelola pendidikan karakter pada ranah yang sesuai. Dalam konteks pendidikan karakter, konsep manajemen dapat diterapkan untuk merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan program pendidikan karakter.

Zarkasi mengemukakan bahwa implementasi pendidikan karakter harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dalam seluruh kegiatan pendidikan, termasuk kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Integrasi pendidikan karakter dalam seluruh pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah di Semarang menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter dengan komitmen yang tinggi. Namun, penerapan pendidikan karakter tidaklah mudah, diperlukan manajemen yang tepat untuk dapat berhasil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut dengan judul "*Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Kota Semarang)*". Penelitian di madrasah ini

⁴ Mursyidah Dwi Hartati, Rahmad Agung Nugraha, dan Suriswo Suriswo, "Implementasi Kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Tegal" (Universitas Pancasakti Tegal, 2020).

⁵ R Simaremare, "Peran serta kepala sekolah dan guru dalam membangun karakter bangsa," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2013, 10–13.

bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen pendidikan karakter, melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah tersebut dan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya di Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.⁶ Creswell dalam bukunya Muh. Fitrah mengemukakan bahwa secara umum penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam serta melibatkan beragam sumber informasi dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.⁷ Peneliti akan mengumpulkan informasi sesuai permasalahan penelitian dengan apa adanya di lapangan secara objektif untuk kemudian dianalisis dan didapatkan hasil yang sesuai mengenai manajemen pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MI Miftahul Akhlaqiyah Kecamatan Bringin Kota Semarang sebagai tempat penelitian. Sekolah tersebut terletak di Jalan Bringin Raya 23 Tambak Aji, Semarang. Madrasah ini berdiri di bawah Yayasan Miftahul Huda sejak tahun 1953 M. Dilihat dari visi madrasah yaitu “*Terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi*” menjadi landasan bahwa

⁶ Muh Fitrah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

⁷ Fitrah.

lembaga pendidikan dasar ini berfokus pada pendidikan karakter dan moral siswa, sehingga sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian dalam skripsi untuk mengkaji manajemen pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam data yaitu data primer seperti observasi dan wawancara langsung dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru sebagai informan yang menjalankan fungsi manajemen di sekolah, yang kedua data sekunder berupa foto-foto, dokumen, benda-benda di lokasi penelitian yang dapat dijadikan informasi pendukung dalam penelitian. Selain itu informasi pendukung juga didapat dari alumni, orang tua wali murid atau masyarakat sekitar sekolah. Teknik pengumpulan data dengan observasi pada penelitian manajemen pendidikan karakter, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter, kedua wawancara dengan kepala madrasah, guru/pembina, dan pihak yang berkaitan, Dokumentasi terdapat beberapa dokumen yang digunakan sebagai sumber informasi, meliputi dokumen program Pendidikan karakter, dokumen kebijakan sekolah, rekam jejak siswa, dan bukti fisik kegiatan. Dalam pengecekan keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan uji triangulasi data. Triangulasi data ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi menurut sumber, teknik dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Pendidikan Karakter

Kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah, bapak Rif' an Ulil Huda, M.Pd, menyampaikan bahwa perencanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah didasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Perencanaan melibatkan seluruh komponen madrasah, seperti guru, staff, dan pihak Yayasan dalam rapat pembahasan program dan penanggung jawab program. Pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah direncanakan secara terpadu

melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan pembudayaan dan pembiasaan.

1. Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran

Ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd selaku guru kelas 3c menyampaikan bahwa karakter siswa ditanamkan melalui pengembangan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran. penulis menemukan dalam buku panduan akademik siswa MI Miftahul Akhlaqiyah yang memuat struktur kurikulum MI Miftahul Akhlaqiyah.

2. Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, mengungkapkan bahwa strategi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah adalah mempertimbangkan visi, misi, tujuan, kebutuhan dan saran dari berbagai pihak madrasah serta dimasukkan ke dalam program pengembangan diri peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis menemukan ekstrakurikuler yang terdapat di MI Miftahul Akhlaqiyah antara lain ekstrakurikuler tahfidz, ekstrakurikuler Qiro'ati, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler rebana dan ekstrakurikuler melukis.

3. Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan dan Pembiasaan

Kepala madrasah Bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd menyampaikan bahwa madrasah menjalankan kegiatan rutin dan tahunan yang melibatkan siswa dalam pembiasaan nilai-nilai karakter, seperti salam, berdoa, shalat berjamaah, dan kegiatan-kegiatan religius.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, perencanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah didasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Perencanaan melibatkan seluruh komponen madrasah. Hasil temuan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bambang dan Rusdiana bahwa Perencanaan dan pengembangan pendidikan karakter harus berlandaskan pada visi dan misi sebagai landasan dasar untuk setiap tindakan, program, dan pendekatan yang diadopsi dalam pendidikan karakter di

sekolah. Sekolah juga harus memiliki misi yang merupakan penjabaran konkret yang dapat diukur, diverifikasi, dan terus dievaluasi dalam operasionalnya. Visi dan misi ini harus menjadi bagian integral dari perencanaan dan pengembangan pendidikan karakter.⁸

Program pendidikan karakter MI Miftahul Akhlaqiyah diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler serta pembudayaan dan pembiasaan. Pengintegrasian ini sesuai dengan strategi dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pengembangan Pendidikan karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri (pembudayaan dan pembiasaan, ekstrakurikuler dan bimbingan konseling).⁹

3.2 Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan di MI Miftahul Akhlaqiyah dijelaskan kepala madrasah MI Miftahul Akhlaqiyah, bapak Rif'an Ulil Huda, M.Pd, dilakukan melalui rapat awal tahun pelajaran yang dihadiri oleh seluruh guru dan karyawan. Kepala madrasah memiliki hak prerogatif untuk memilih tim dan anggotanya berdasarkan kualifikasi, tanggung jawab, dan loyalitas pada madrasah.

1. Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Kepala madrasah menyampaikan bahwa guru bertanggung jawab atas kelas-kelas tertentu, serta ada pengalokasian guru untuk mata pelajaran tertentu seperti bahasa Inggris, olahraga, akidah akhlak, dan al-Quran hadits. Penentuan penugasan guru kelas didasarkan pada kualifikasi dan pengalaman masing-masing guru. Pembagian tugas guru berdasarkan per kelas,

⁸ Arifin Samsul Bambang, "Rusdiana," *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2019.

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, "Panduan pelaksanaan pendidikan karakter," Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, 2011.

dengan pertimbangan kualifikasi dan pengalaman masing-masing guru. Pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran dituangkan dalam Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah nomor 01/MI.MA/VII/2023.

2. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kepala madrasah menyampaikan bahwa guru dan karyawan madrasah terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, beberapa di antaranya melibatkan pihak luar lembaga untuk memaksimalkan pengembangan karakter, bakat, dan minat siswa. Beberapa ekstrakurikuler juga melibatkan pihak luar lembaga untuk efektivitasnya. Melalui dokumentasi, penulis menemukan buku pembinaan akademik yang memuat pembagian pembina dalam program pengembangan diri peserta didik

3. Pembagian Tugas dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan Madrasah

Kepala madrasah menyampaikan perihal pembudayaan dan pembiasaan madrasah merupakan tanggung jawab seluruh warga madrasah. Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan menjadi tanggung jawab seluruh warga madrasah, dengan pembagian tugas yang tidak tertulis, terjadwal, dan panitia penanggung jawab programnya sendiri. Terdapat jadwal piket guru untuk menyambut siswa masuk madrasah di pagi hari.

Mengenai tugas guru bimbingan dan konseling diarahkan pada guru kelas masing-masing, yang memiliki peran penting dalam mendidik dan memberikan layanan konseling kepada siswa. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa MI Miftahul Akhlaqiyah tidak memiliki guru bimbingan dan konseling tersendiri, tetapi guru kelas berperan dalam memberikan pembelajaran karakter dan memberikan dukungan kepada siswa. Selain itu, terdapat dokumen yang menyatakan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan konseling di madrasah tersebut.

Menurut Terry, pembagian tugas didasarkan pada keahlian dan pengetahuan khusus akan berpengaruh pada pencapaian tujuan.¹⁰ Pembagian pekerjaan diselesaikan dengan salah satunya adalah tim tugas/pengorganisasian proyek. Pengorganisasian proyek ditugaskan kepada kelompok kerja yang bekerja sebagai unit yang mampu bekerja sendiri dan agak terpisah dari unit-unit organisasi. Tim tersebut biasanya bekerja sampai proyeknya selesai dikerjakan, kemudian mendapat tugas baru.¹¹

Dalam temuan di lapangan, teori tersebut sesuai dengan bentuk pembagian tugas yang dilakukan kepala madrasah dengan memilih tim dan anggotanya melalui pertimbangan kemampuan, tanggung jawab dan loyalitas pada madrasah. Selain itu, tim tugas/pengorganisasian proyek juga selaras dengan temuan di lapangan yakni melalui tim penyusun buku pedoman akademik dibawah pengawasan dan persetujuan kepala madrasah.

Dari hasil temuan di lapangan, dijabarkan bahwa pembagian tugas kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah melibatkan guru dan karyawan madrasah, serta bekerjasama dengan pihak luar madrasah yang terkait. Hal tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Agama mengenai tugas tambahan guru madrasah yang salah satunya sebagai pembina ekstrakurikuler.¹²

Dijelaskan pula dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga telah mengatur terkait ketersediaan pembina ekstrakurikuler bahwa ketersediaan pembina menjadi salah satu daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.¹³ Sehingga satuan pendidikan dapat bekerja

¹⁰ George R Terry, "Prinsip-prinsip manajemen," 2008.

¹¹ Terry.

¹² Keputusan Menteri Agama RI, *Pedoman Pemenuhan Beban Kerja Guru Madrasah Yang Bersertifikat Pendidik*, nomor 890 tahun 2019, Bab I-D

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor, "Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar

sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh MI Miftahul Akhlaqiyah dalam temuan penulis.

3.3 Pelaksanaan Pendidikan Karakter

1. Observasi pelaksanaan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah dalam kegiatan pembelajaran dilakukan pada kelas 3c yang diampu oleh ibu Lia Ni'matul Maula, S.Pd, dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu membuka kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan penutup, sebagai berikut:
 - a. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan kelas setelah siswa menjalankan sholat dhuha berjamaah. Guru kelas memberi salam, mengabsensi kehadiran siswa, dan memberikan stimulus kepada siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif. Guru juga memberikan perhatian kepada kondisi emosional siswa.
 - b. Pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru menjelaskan materi dengan jelas dan melibatkan siswa dalam proses belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berbagi pengalaman.
 - c. Penutupan kelas dilakukan dengan penenangan suasana, doa bersama, pengingatan tugas piket kelas, pekerjaan rumah, dan ucapan terimakasih. Siswa merespons dengan baik, menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab.

Dalam keseluruhan pembelajaran tersebut, pendidikan karakter diintegrasikan secara efektif dalam proses pembelajaran sehari-hari, dengan nilai-nilai karakter yang tercermin dalam perilaku siswa dan interaksi guru-siswa. Hal ini menunjukkan komitmen MI Miftahul Akhlaqiyah dalam melaksanakan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan mereka.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Miftahul Akhlaqiyah:

a. Program Ekstrakurikuler Pramuka

Bapak Ahmad Labib, S.Pd.I, menyampaikan bahwa tujuan pramuka untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa Pancasila, ketakwaan, kemanusiaan, kepemimpinan, kesadaran sosial, dan lingkungan. Materinya didasarkan pada buku SKU siaga dan penggalang. Pelaksanaan setiap hari Sabtu setelah jam pelajaran. Terdapat program jangka pendek dan jangka panjang, termasuk kegiatan rutin, kemah, dan lomba. Pramuka menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.

b. Program Ekstrakurikuler Rebana

Bapak Ulin Ni'am Habibullah selaku pembina ekstrakurikuler rebana menjelaskan tujuan rebana untuk meningkatkan kedekatan siswa dengan agama, mengembangkan keterampilan seni dan musik, serta memperkenalkan kekayaan budaya Islam di Indonesia. Materinya didasarkan pada buku Mulid ad-Dziba'i. program ini dilaksanakan setiap hari Jumat setelah sholat Jum'at. Pembinaan dilakukan untuk menanamkan nilai karakter religius spiritual, kerjasama, dan komunikasi.

c. Program Ekstrakurikuler Seni Lukis

Bapak Mukidi menyampaikan tujuan seni Lukis untuk mendorong perkembangan seni, kreativitas, kepercayaan diri siswa, serta mengembangkan apresiasi terhadap seni dan keindahan. Seni Lukis dilaksanakan setiap hari Sabtu dan menanamkan nilai karakter seperti ketelitian, kreativitas, ketekunan, dan rasa percaya diri.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Kepala madrasah menyampaikan bahwa MI Miftahul Akhlaqiyah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter siswa melalui berbagai kegiatan, termasuk kegiatan rutin dan

insidental. Beberapa kegiatan rutin termasuk Salam dan Salim, Sholat Berjamaah, dan pembiasaan di kelas, serta kunjungan perpustakaan. Selain itu, ada juga kegiatan insidental seperti peringatan Hari Besar Islam, Ramadhan, dan Istighosah. Pengkondisian melalui penyediaan sarana dan prasarana madrasah. Penghargaan dan pemberdayaan diberikan kepada siswa berprestasi, menjalin kerjasama dengan komunitas, dan memberikan pelatihan karakter. Selain itu, penggunaan tulisan dan simbol-simbol di tempat strategis dilakukan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam lingkungan madrasah. Guru dan karyawan madrasah juga dituntut berperilaku dan berkata sopan, menunjukkan disiplin, dan memberikan contoh positif kepada siswa.

Tahapan pembelajaran yang dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah dilakukan dalam tiga kegiatan, meliputi membuka kelas, pelaksanaan pembelajaran dan menutup kelas. Tahapan ini selaras dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁴

Berdasarkan hasil di lapangan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari membuka kelas, memberikan pembelajaran hingga menutup kelas telah mencerminkan nilai karakter siswa. Nilai karakter ini tercermin dari respon siswa menjawab salam, membaca berdoa, gemar membaca, berani mengemukakan pendapat, dan saling menghormati.

Konsep dan pedoman penguatan Pendidikan karakter oleh Kemendikbud memaparkan bahwa secara implisit, bentuk kegiatan ekstrakurikuler sudah merefleksikan nilai-nilai karakter. Namun tetap harus diungkapkan kembali secara eksplisit agar

¹⁴ Menteri Pendidikan, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah," *Tersedia: [www. dikmen.kemdikbud. go. id/kurikulum2013/](http://www.dikmen.kemdikbud.go.id/kurikulum2013/)*[Januari 2015], 2014.

peserta didik sadar dan paham.¹⁵ Dari hasil penelitian yang telah disajikan, dapat diketahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, rebana maupun seni lukis. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini nilai karakter yang muncul adalah tanggung jawab, disiplin dan mandiri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana ini nilai karakter yang muncul adalah bekerjasama, religius dan percaya diri. Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini nilai karakter yang muncul adalah kreatif, tekun dan teliti.

Dalam pedoman tersebut diuraikan pula bahwa implementasi penguatan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dilakukan melalui budaya sekolah yang dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengondisian, dan keteladanan warga sekolah.¹⁶ Selaras dengan hal ini, MI Miftahul Akhlaqiyah juga menerapkan kegiatan rutin, insidental, pengondisian dan keteladanan sebagai bagian dari pelaksanaan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

3.4 Pengawasan Pendidikan Karakter

Pengawasan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah melibatkan seluruh warga madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, satpam, dan orang tua peserta didik. Pengawasan dilakukan melalui berbagai metode dalam berbagai konteks:

1. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Kepala madrasah menyampaikan bahwa melakukan pengawasan melalui proses supervisi dengan kemampuan untuk mengawasi langsung. Selain itu, guru juga berperan dalam pengawasan karakter siswa melalui penilaian sikap yang mencakup observasi selama proses kegiatan belajar mengajar dan di luar jam pelajaran. Tindakan pembinaan terhadap siswa

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter," *Jakarta: Kemendikbud*, 2017.

¹⁶ Pendidikan dan Indonesia.

yang berperilaku menyimpang dilakukan secara bertahap sesuai prosedur. Prosedur memberikan teguran ditemukan dalam dokumen buku panduan akademik madrasah.

2. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kepala madrasah menjelaskan bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pengamatan langsung dan pengecekan laporan dari pembina ekstrakurikuler. Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan partisipasi dan pencapaian peserta didik, bersifat kualitatif. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap tahun untuk mengadaptasi program ke depan.

3. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dipantau secara kontinu oleh kepala madrasah dan penanggung jawab kegiatan. Ibu Lia menjelaskan bahwa pengawasan melibatkan observasi langsung selama kegiatan dan wawancara dengan guru sebagai sumber informasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan karakter siswa terjadi dalam situasi sehari-hari, seperti pendampingan saat wudhu dan sholat berjamaah. Instrumen penilaian berbasis observasi dan wawancara.

Kendala yang dihadapi disampaikan oleh bapak bapak Mohammad Miftahul Arief, M.Pd selaku WaKa Kesiswaan, diantaranya ialah kesulitan dalam menyelaraskan program antara manajemen dan guru, kurangnya komunikasi dengan orang tua, serta perbedaan pandangan antara guru dan orang tua. Solusinya dengan melibatkan rapat bulanan, briefing, komunikasi dengan orang tua melalui berbagai saluran, dan bahkan *home visit* ke rumah siswa. Evaluasi program dilakukan secara berkala.

Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, kepala sekolah dapat menggunakan dua teknik supervisi atau pengawasan, yaitu individual dan kelompok. Teknik supervisi individual ini dapat dilakukan dengan lima cara, yaitu kunjungan

kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Teknik supervisi kelompok yaitu: kepanitiaan-kepanitiaan (pembentukan komite), kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.¹⁷

Sedangkan dalam temuan di lapangan, pengawasan yang dilakukan di MI Miftahul Akhlaqiyah masih menggunakan instrumen supervisi umum. Yang dimaksud dengan supervisi umum disini adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran. Sehingga dalam praktiknya dilakukan dengan teknik supervisi individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Pengantar Supervisi Akademik, bahwa tidak semua situasi atau tujuan supervisi akademik dapat mengadopsi satu pendekatan tunggal. Pendekatan yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh setiap guru secara individu. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan harus dilakukan secara cermat dan perlu mempertimbangkan efektivitas dan alasan di balik pemilihan tersebut.¹⁸

Dalam hasil temuan mengungkapkan pengawasan pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah melibatkan seluruh warga madrasah termasuk kepala madrasah, guru, satpam, maupun orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa bahwa Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pendidikan karakter adalah mendefinisikan struktur organisasi yang terperinci dan merumuskan mekanisme kerja yang jelas,

¹⁷ Dirjen GTK Kemendikbud, *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*, (Jakarta: Dirjek GTK, 2019), hlm.14-19

¹⁸ Dirjen GTK Kemendikbud, *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*, (Jakarta: Dirjek GTK, 2019), hlm.14

serta mempromosikan kolaborasi antara fasilitator dan tenaga pendidik lainnya dalam membentuk karakter peserta didik.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis terkait manajemen pendidikan karakter di MI Miftahul Akhlaqiyah dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter di madrasah tersebut terpadu dalam: (1) proses pembelajaran, (2) kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) pembudayaan dan pembiasaan. Sedangkan penerapan manajemen dalam pendidikan karakter dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen, sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter berlandaskan visi, misi dan tujuan madrasah yang dirumuskan pada awal tahun Pelajaran melalui rapat pembahasan program dan penanggung jawab program. Dalam rapat tersebut melibatkan pihak yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan staff madrasah. Perencanaan melalui kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyusun silabus dan RPP serta muatan lokal. Perencanaan melalui kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta mempertimbangkan visi, misi dan tujuan madrasah. Sedangkan perencanaan melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan semesteran, kegiatan tahunan, keteladanan guru, dan pengondisian.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan dengan pembagian tugas melalui pertimbangan kemampuan, tanggung jawab dan loyalitas pada madrasah serta digambarkan dalam struktur organisasi. Pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran dilakukan pada rapat awal tahun pelajaran dengan berdasarkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajarnya, dimana sistem pembagian tugas guru dilakukan dengan guru kelas dan guru mata pelajaran tertentu.

¹⁹ H E Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter* (Bumi Aksara, 2022).

Pembagian tugas dalam proses pembelajaran tertuang dalam Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Akhlaqiyah nomor 01/MI.MA/VII/2023. Pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan ekstrakurikuler bekerjasama dengan pihak luar madrasah yang terkait untuk memenuhi kebutuhan pembina ekstrakurikuler. Pembagian tugas dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan melibatkan seluruh guru dan warga madrasah secara terjadwal, dengan panitia penanggung jawab program maupun secara tidak tertulis. Sedangkan terkait tugas bimbingan dan konseling dibebankan pada guru kelas masing-masing dengan mengikuti tata aturan dalam memberikan bimbingan dan konseling di buku panduan akademik.

3. Pelaksanaan Pendidikan karakter melalui pembelajaran dijalankan berdasarkan RPP yang telah dibuat tiga kegiatan, meliputi membuka kelas, pelaksanaan pembelajaran dan menutup kelas. Dari setiap kegiatan pembelajaran, ditanamkan nilai-nilai karakter baik pada peserta didik. Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler terpadu dalam dua jenis ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib (Pendidikan kepramukaan) dan ekstrakurikuler pilihan (ekstrakurikuler qiro'ati, rebana dan seni lukis). Secara implisit, bentuk kegiatan ekstrakurikuler sudah merefleksikan pengembangan karakter. Pelaksanaan melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin (salam dan salim, sholat berjamaah, pembiasaan di kelas, dan kunjungan perpustakaan), kegiatan incidental (kegiatan Ramadhan, istighosah, dan PHBI), pengondisian (penyediaan sarana dan prasarana, penghargaan dan pemberdayaan, penciptaan kondisi/suasana madrasah melalui pemasangan simbol dan tulisan-tulisan di tempat strategis) dan keteladanan guru.

Penawasan pendidikan karakter menggunakan instrument supervisi umum dengan teknik supervisi individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi.

Pengawasan dilakukan oleh seluruh warga madrasah termasuk kepala madrasah, guru, satpam, maupun orang tua peserta didik. Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran termasuk penilaian sikap peserta didik didapatkan dengan langkah observasi selama proses kegiatan belajar mengajar dan diluar jam pelajaran, kemudian dicatat dalam buku catatan, lalu dilakukan evaluasi. Tindakan pembinaan dilakukan jika erdapat siswa yang berilaku menyimpang secara bertahap dan sesuai prosedur yang ada dalam buku panduan akademik. Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan metode pengamatan langsung terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler dan melalui pengecekan laporan dari pembina ekstrakurikuler. Sedangkan evaluasinya dilakukan setiap tahun sebagai bahan pertimbangan dalam menambah atau mengurangi jenis ekstrakurikuler. Pengawasan pada kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan melalui penanggung jawab kegiatan dan dilakukan evaluasi secara kontinu dan sesegera mungkin dalam menangani masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Arifin Samsul. " Rusdiana." *Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2019.*
- Dwi Hartati, Mursyidah, Rahmad Agung Nugraha, dan Suriswo Suriswo. "Implementasi Kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Tegal." Universitas Pancasakti Tegal, 2020.
- Fitrah, Muh. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus.* CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Mulyasa, H E. *Manajemen pendidikan karakter.* Bumi Aksara, 2022.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. "Panduan pelaksanaan pendidikan karakter." *Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, 2011.*
- Pendidikan, Kementerian, dan Kebudayaan Republik Indonesia.

“Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter.”
Jakarta: Kemendikbud, 2017.

Pendidikan, Menteri. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.” *Tersedia: www.dikmen.kemdikbud.go.id/kurikulum2013/. [Januari 2015], 2014.*

Pendidikan, Peraturan Menteri, dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. “Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.” *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 23 (62M).*

Republik Indonesia, Presiden. “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Produk Hukum. Indonesia: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas, 2003.*

Simaremare, R. “Peran serta kepala sekolah dan guru dalam membangun karakter bangsa.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2013, 10–13.*

Terry, George R. “Prinsip-prinsip manajemen,” 2008.